

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam sekitar kita. IPA tidak hanya mementingkan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA merupakan pengetahuan khusus yang dalam pembelajarannya siswa perlu terjun langsung melakukan pengamatan (observasi), percobaan (eksperimen), serta menyimpulkan dan menyusun teori-teori yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya untuk membuktikan kebenaran dari suatu konsep. IPA merupakan mata pelajaran yang penting karena IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada saat Ujian Nasional (UN), IPA juga merupakan ilmu yang dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat karena berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari dan melatih anak berpikir secara kritis. Mempelajari IPA tidak cukup hanya dengan berdiri, berceramah dan menjelaskan materi yang ada pada buku-buku teks pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari “tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Namun dalam kenyataannya, masih banyak sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2014 di SD Negeri 107103 Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak di kelas V. Hasil belajar IPA yang didapatkan masih sangat rendah, hal ini didasarkan pada UAS semester gasal yang sebagian siswanya masih belum mencapai standart kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM pelajaran IPA adalah 7, namun masih banyak siswa dikelas V yang nilainya belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA selain disebabkan oleh sistem evaluasi yang kurang menekankan pada penilaian proses, juga dipengaruhi oleh proses belajar mengajar dan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa kurang berminat atau kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Akibatnya hasil belajar rendah karena siswa tidak menguasai materi yang telah diajarkan. Metode pembelajaran dengan metode ceramah cenderung mendominasi kegiatan belajar mengajar, akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi didepan kelas. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat sangat dianjurkan digunakan oleh guru untuk dapat membuat siswa merasa tidak bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (Teacher Center Learning) juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seringkali guru mengajar hanya dengan berceramah dan menerangkan materi yang ada pada buku tanpa memperdulikan keadaan siswanya. Siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan soal tanpa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran karena guru hanya sibuk berceramah di depan kelas. Akibatnya siswa menjadi bosan dan mengantuk selama mengikuti proses belajar mengajar dan hasil belajar pun menjadi rendah karena siswa kurang menguasai materi. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan komunikatif antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Dalam hal ini penggunaan metode yang tepat sangat dibutuhkan untuk memperbaiki jalannya proses belajar mengajar di kelas.

Ada terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, discovery, eksperimen dan masih ada banyak lagi metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di SD. Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti pembelajaran secara pasif. Metode ini wajib digunakan pada setiap pelajaran, karena walau bagaimanapun metode ini diperlukan untuk meluruskan persepsi murid yang mungkin belum sepenuhnya memahami materi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan berdiskusi yang dilakukan oleh sejumlah siswa untuk memecahkan suatu masalah. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses tanya jawab antara siswa dan guru, guru

dan siswa, atau siswa dengan sesama siswa. Selanjutnya adalah metode discovery (penemuan), metode discovery adalah sebuah metode yang menekankan pada proses penemuan yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan pengamatan, penggolongan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur serta membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang dalam penyajiannya siswa dituntut untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, metode eksperimen adalah metode yang sangat tepat diterapkan pada pelajaran IPA karena pada hakekatnya peajaran IPA merupakan pelajaran yang materi pelajarannya memerlukan pembuktian atau pengujian kebenaran.

Pemilihan metode yang tepat juga sangat berpengaruh pada keberhasilan pengajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai sepenuhnya metode pengajaran, karena jika tidak maka tujuan pembelajaran tentu tidak akan tercapai secara optimal. Artinya seorang guru harus fleksibel dalam menggunakan metode pengajaran. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila dapat mengupayakan para siswanya mengerti apa yang diajarkan melalui proses belajar yang tepat. Seperti pada mata pelajaran IPA dalam materi sifat-sifat cahaya, untuk mengajarkan materi ini guru dianjurkan untuk menggunakan metode eksperimen, karena materi ini berhubungan dengan pembuktian kebenaran suatu konsep yang ada pada buku teks siswa. Namun kenyataannya, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu diperlukan variasi metode mengajar

yang lebih memberikan kesempatan pada siswa belajar aktif, salah satunya adalah dengan menerapkan metode eksperimen.

Tidak hanya pemilihan metode yang tepat yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Namun ketersediaan media dan sumber-sumber belajar serta alat peraga yang lengkap juga turut berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan media dan sumber belajar yang lengkap akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara konkret. Ketersediaan media dan sumber belajar yang lengkap juga tidak akan berarti tanpa disertai dengan kemampuan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan media serta alat-alat peraga dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun dewasa ini, masih banyak ditemukan guru-guru yang tidak menggunakan media dalam mengajar di kelas karena keterbatasan biaya. Namun ada pula guru yang tidak mau menggunakan media atau alat-alat peraga karena tidak mau repot mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan media, walaupun media atau alat-alat peraga tersebut sudah disediakan oleh pihak sekolah dengan bantuan dari pemerintah.

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang terjadi karena penggunaan metode yang kurang tepat dan kurangnya penggunaan media serta alat peraga dalam pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2014/2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah atau nilai rata-rata kelas masih berada dibawah KKM.
2. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.
3. Kurang tepatnya pemilihan metode yang digunakan selama proses pembelajaran.
4. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Teacher Center Learning).
5. Kurangnya penggunaan media dan alat peraga dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah-masalah yang muncul pada pembelajaran diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini, yaitu : Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya di Kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2014/2015.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Sifat-sifat cahaya di Kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2014/2015.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2014/2015.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Siswa : Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui penerapan metode eksperimen.
- b. Bagi Sekolah : Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah menuju yang lebih baik dengan mengadakan perbaikan dari segi tenaga kependidikan.
- c. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru untuk dapat mengajarkan mata pelajaran IPA dengan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kualitas mengajarnya.
- d. Bagi peneliti lain : Sebagai acuan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama atau yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.